

### **BAB III**

## **PROFIL TIGA MAJELIS TAKLIM DI BANJARMASIN DAN BIOGRAFINYA**

Pada bab ini penulis mengemukakan profil tiga majelis taklim dan biografi pimpinannya, yaitu Majelis Taklim Mufti Ahmad, Majelis Taklim Nurul Khairot dan Majelis Taklim Ibnu Salim.

### **A. Majelis Taklim Mufti Ahmad**

#### **1. Profil Majelis Taklim**

Majelis taklim ini terletak di Sultan Adam, Komp. Bumi Graha Lestari. Pimpinan majelis taklim ini ialah KH. Ahmad Mulkani Al-Banjari. Sebelum pandemi covid-19 majelis ini banyak sekali dihadiri oleh warga Kalimantan Selatan, pada saat pandemi akhirnya majelis ditutup. Setelah pandemi akhirnya Abuya Mulkani memutuskan untuk membuka kembali namun hanya untuk orang-orang terdekat saja. Akan tetapi beliau juga mengisi majelis di lain yang diibuka untuk umum, seperti di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin, Mesjid Jami' Sungai Jingah, Mesjid At-Taqwa, dll.

Majelis yang diadakan setiap malam sabtu di rumah kediaman Abuya Mulkani ini dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an di lanjutkan dengan membaca yasin, selanjutnya membaca maulid Nafahât al-Arsyâdiah Fî Madhin Nabi Sayyidina Muhammad. Kemudian membaca kitab Anwâr al-Muhammadiyah yang dibacakan langsung oleh beliau.

## 2. Biografi Pimpinan Majelis Taklim

Awal sekolah dasar di 4 tempat, 3 tempat di Martapura dan 1 tempat di Jawa Timur. Kemudian beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Datuk Kelampayan Bangil 1 minggu lalu dipindahkan ke Darul Lughoh Wad Dakwah di sana beliau belajar tafsir langsung dengan pimpinan pondok yaitu Habib Hasan Baharun. Pada tahun 1994 M pergi ke Yaman belajar di Pondok Pesantren Darul Musthofa pimpinan Habib Umar bin Hafidz, pada tahun 1995 M kembali ke Darul Lughoh Wad Dakwah dan mengajar di sana sampai tahun 2000 M. Setelah itu beliau meminta izin untuk kembali ke Kalimantan Selatan dan memulai mengajar di rumah pribadi selama 2 tahun. Setelah itu beliau dipercaya untuk mengasuh pondok pesantren Babus Salam di Kandangan sampai 2005 M. Tahun 2006 M beliau ke Banjarmasin dan mulai merintis Pondok Pesantren yang diberi nama Da'watul Musthofa, hingga sekarang pesantren itu berdiri di Citra Grha Banjarbaru dan berganti nama menjadi Pondok Pesantren Da'watul Arsyadiyah. Berdampingan dengan itu beliau juga membuka majelis taklim Mufti Ahmad yang terletak di Sultan Adam rumah pribadi beliau.

Selain di rumah pribadi beliau juga mengisi majelis taklim di Mesjid Raya, Mesjid Jami' Sungai Jingah dan Mesjid At-Taqwa. Beliau juga mengisi majelis di rumah-rumah jama'ah seperti di tempat H. Nurhin Gatot Subroto, Tempat H. Dailami Ratu Jaleha dll. Beliau juga mengarang Maulid Nafahat Arsyad Fii Madhin Nabi Sayidina Muhammad yang biasa dikenal dengan Maulid Al-Banjari.

## **B. Majelis Taklim Nurul Khairot**

### **1. Profil Majelis Taklim**

Majelis taklim Nurul Khairot dipimpin oleh Guru Subhan Al-Banjari yang terletak di Kelayan B Gang Jaiz, bertempat di kediaman beliau pribadi. Susunan acara di majelis ini yaitu dimulai dari membaca Surah Yasin dilanjutkan dengan membaca Ratib Al Hadad dan Maulid Simtudduror, kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab Manhaj as-Sawî.

Terkadang juga ketika hari-hari besar juga diadakan di majelis, seperti maulid nabi, isra mi'raj, haul para habaib dan guru-guru.

### **2. Biografi Pimpinan Majelis Taklim**

Riwayat pendidikan beliau berawal di Madrasah Siti Maryam pada saat Ibtidaiyah kemudian lanjut ke Darussalam Martapura selama 2 tahun, pada saat itu beliau ditawarkan untuk langsung ke kelas 'aliah akan tetapi beliau menolaknya karena beliau masih merasa belum bisa untuk belajar di kelas tinggi, akhirnya beliau memilih untuk masuk kelas tsanawî saja. Setelah itu beliau belajar khusus dengan habaib dan guru-guru sesuai dengan keahlian dari habaib atau guru tersebut, salah satunya yaitu beliau pernah belajar kitab Tafsir Al-Baghawî selama 3 Tahun pada umur 14 tahun dengan Habib Sholeh Al-Idrus, diulang-ulang terus hingga guru subhan bisa memahami banyak pemahaman yang ada di dalam kitab tersebut.

Selain di Kelayan B beliau juga mengisi majelis di Griya Permata, Purnasakti dan Perumahan Lingkar Basirih. Awal membuka majelis pada tahun 90an, yang berawal dari 10 orang jamaah saja. Beliau membuka majelis dengan

tujuan menguatkan iman dan takwa umat islam, juga untuk orang awam agar bisa belajar tentang agama islam.

## **B. Majelis Taklim Ibnu Salim**

### **1. Profil Majelis Taklim**

Majelis ini terletak di Banua Anyar, yang dipimpin oleh As'Sayyidil Habib Alwi Al-Kaff. Diadakan setiap malam Rabu setelah isya di kediaman beliau. Beliau memulai majelis dengan membaca yasin kemudian membaca burdah dan dilanjutkan dengan membaca kitab akhlak yang dilkarang oleh guru beliau yaitu Syeikh Umar Baroja.

### **2. Biografi Pimpinan Majelis Taklim**

As'Sayyidil Habib Alwi Al-Kaff yang memiliki nasab suci serta mulia yaitu keturunan ke-39 dari Baginda Rasulullah saw. beliau putra sekaligus murid Almarhum Abuyah As-Sayyidil Walid Syarif Salim Al-Kaff yang dididik untuk mendalami Agama Islam dan dituntun untuk menulis sebuah kitab yang dapat kita pelajari sekaligus sebagai petunjuk dalam melaksanakan Ibadah Sunnah. Ibu kandung beliau bernama Syarifah Nurul Ghamar Alhabsyi Putri dari Almarhum As'Sayyidil Habib 'Aidarus (wafat di Surabaya) bin Muhammad Al'Habsyi (wafat di Banjarmasin). Ayahda beliau Abuyah Syarif Salim Alkaff wafat di kota Banjarmasin pada hari Jum'at tgl-6 Muharrom 1417 H/24 Mei 1996.

Sekilas riwayat tentang beliau Abuyah Syarif Salim Alkaff diantaranya adalah beliau seorang yang bergaris nasab yang suci mulia yang bergaris nasab Ke-38 kepada junjungan kita Ummat Islam yaitu Baginda Rasulullah saw. (begitu juga dengan ibu kandung beliau bergaris nasab Ke-36 kepada Baginda Rasulullah saw.),

beliau salah satu siswa APDN 1970, menyelesaikan Sepacd linfantry AD skep/1975 oleh Pangab Jendral TNI Surono dan diangkat sebagai Kopkamtib/Opstibpus Juli 1983, beliau juga dianugraahkan gelar dan diberi hak derajat yang tertinggi pada Institut Ilmu Pemerintahan 1978 (cumloude/dengan pujian), dan masih banyak study-study beliau dalam kursus-kursus keagamaan dengan para 'Ulama besar dizamannya dan kursus- kursus kedinasan baik penataran, pelatihan-pelatihan, pekerjaan di luar kedinasan diantaranya dosen dan guru tidak tetap pada smep negeri, sedang pekerjaan dalam kedinasan beliau sebagai Pegawai Negeri Pusat RI adalah jabatan strukural dan fungsional setingkat eselon I.

Beliau juga sering mewanti wanti kepada para staf di bawah pimpinannya baik Internal maupun external dan pernah berpesan untuk mewaspadaai dan mengantisipasi dalam perihal ini beliau menyampaikan: "Pada saat era globalisasi yang pengaruhnya kian melanda kehidupan masyarakat secara makro, dan disertai munculnya bermacam-macam aliran yang seringkali mengatasnamakan Islam namun haqiqatnya bukanlah dari ajaran Islam itu sendiri. Seperti Contoh munculnya Ahmadiyah, Syiah, New Mu'tazilah dan lain sebagainya yang sangat merugikan. Dalam menghadapi situasi semacam ini, maka wajiblah bagi umat Islam untuk merujuk kembali ajaran Islam yang sesuai dengan pemahaman para 'Ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang ikhlas dalam berdakwah Salafuna Sholihûn", di antara salah satu keistimewaan yang dianugraahkan Allah swt. dan sangat menonjol adalah beliau bisa mengetahui hal-hal yang terjadi di masa akan datang baik positif maupun negatif.

Beliau sangat disiplin dalam segala urusan baik dalam dinas maupun di luar dinas ramah dan sopan santun dalam berhubungan dengan masyarakat baik dengan para stafnya begitu juga selalu mengadakan study banding keagamaan banyak di antaranya Kiyai, TNI, Penegak Hukum, Tokoh dan Masyarakat, hingga Instansi pemerintah lainnya di wilayah kerja. Pada saat itu beliau menyusun sebuah kita dengan nama “Cahaya Ibadah Sunnah”.

Beliau juga belajar khusus langsung bertatap muka dengan beberapa guru seperti Habib Sholeh bin Ahmad Al-Idrus, Habib Ahmad bin Husen As-Segaf, Habib Hasan bin Ahmad Baharun, Habib Qosim bin Ahmad Baharun, Habib Syech bin Ahmad bin Muhammad Al-Musawwa, Syech Umar bin Ahmad Baroja (Pengarang kitab Akhlak lil banin dan Akhlak lil banat), Drs. Syarif Salim Al-Kaff, dan guru beliau yang paling muda yaitu Habib Taufiq bin Abdul Qodir As-Segaf.

Beliau juga bergaris besar kepada Prof. Dr. Sayyidil Imam al-Alamah al-Arif Billah al-Habib Muhammad bin Alwi bin Abbas bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani Maulal Makkah al-Mukarramah sekaligus beliau belajar langsung kitab tafsir Jalâlain selama bersama beliau.